

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, JUMLAH PENDUDUK MISKIN, LUAS WILAYAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

Oleh:

**Sherina Arum Pamukti,**

Ekonomi Bisnis /Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[sherinapamukti2@gmail.com](mailto:sherinapamukti2@gmail.com)**Andy Dwi Bayu Bawono,**

Ekonomi Bisnis /Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

[adbb122@ums.ac.id](mailto:adbb122@ums.ac.id)**Article Info***Article History :**Received 10 April - 2022**Accepted 24 April - 2022**Available Online**30 April - 2022***Abstract**

*Economic growth is one of the important indicators to analyze a national development that occurs in a country which is a major concern for the government. The existence of the Covid-19 pandemic has an impact on economic growth in Indonesia. The purpose of this research is to determine the effect of Regional Original Income, General Allocation Funds, Number of Poor Population, and Areas on Economic Growth in 2020, where data is recorded in the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) and the Central Statistics Agency (BPS) in 2020. Where obtained 514 regencies/cities. In collecting the sample, purposive sampling method was applied which then obtained 300 regencies/cities which were used as samples. Analysis of the data using multiple linear regression where the research results obtained, namely the Regional Original Income and General Allocation Funds affect economic growth, while the variables of the number of poor people and the size of the area do not affect economic growth.*

**Keyword :**

*Economic growth, regional original income, general allocation funds.*

**1. PENDAHULUAN**

Pada era pandemi Covid-19 perkembangan dan pertumbuhan ekonomi sempat mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), sosial budaya, kultur, dan perkembangan teknologi merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia. Untuk menganalisis sebuah pembangunan nasional yang terjadi di suatu negara, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan misalnya naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar daripada jumlah pengangguran, berkurangnya tingkat kemiskinan serta luas wilayah pada

setiap Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia.

Menurut (Baldrice, 2017:23) sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerahnya. Pendapatan asli daerah (PAD) sangat membantu dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi saat ini, pada era pandemi komposisi pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi pajak cenderung turun. Komposisi terbesar pendapatan asli daerah berasal dari pendapatan asli daerah lain-lain yang sah dimana, biasanya berasal dari dana kapitasi atau pendapatan BLUD yang biasanya berasal dari institusi kesehatan misalnya Rumah Sakit dan pusat layanan kesehatan lainnya. Artinya wajar apabila pendapatan asli daerah (PAD) naik yang berasal dari pendapatan Rumah Sakit dll. Maka,

pendapatan asli daerah (PAD) berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian (Kusumawati & Wiksuana, 2018), (Wahyuni, 2020), (Dewi & Budhi, 2013), (Retno & Widiatmoko, 2019), dan (Arina et al., 2019).

Menurut Undang-undang Nomor.1 Tahun 2022 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah menjelaskan bahwa dana alokasi umum (DAU) yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang telah di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum sendiri merupakan pendapatan daerah secara total memiliki jumlah paling besar, sehingga semakin besar pendapatan dana alokasi umum (DAU) akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian (Kusumawati & Wiksuana, 2018), (Wahyuni, 2020), (Sarwono & Astuti<sup>2</sup>, n.d.), (Retno & Widiatmoko, 2019), dan (Arina et al., 2019).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk miskin, selain berfokus pada realisasi anggaran pemerintah juga tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, melukan penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan masalah kemiskinan. Seiring berjalannya waktu pemerintah Indonesia juga berupaya memperbaiki kondisi ekonomi dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tingginya pertumbuhan ekonomi maka pemerataan pendapatan telah tercapai, dengan adanya pemerataan pendapatan akan diharapkan peningkatan kesejahteraan dari penduduk di Indonesia. Menurut penelitian (Ernita, 2021), (Darma, 2021), dan (Padang & Murtala, 2020).

Terdapat faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu luas wilayah, pada Kabupaten/ Kota di Indonesia pembangunan daerah tidak hanya berfokus pada pusat-pusat aktivitas ekonomi tetapi juga memperhatikan daerah disekitar pusat serta daerah yang jauh dari daerah pusat ekonomi untuk pemerataan pembangunan. Misalnya pada kabupaten Wonogiri yang luas wilayahnya jauh lebih luas daripada kota Surakarta maka pemerataan ekonomi pada tiap-tiap wilayahnya tentu tidak akan sama. Hal ini disebabkan oleh jangkauan pemerataan

yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut penelitian (Schumann, 2014), (Prastowo, 2016), dan (Retno, 2019).

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dimana tujuannya guna mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), jumlah penduduk miskin (JPM), dan luas wilayah (LW) terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia periode 2020.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut (Kusumawati & Wiksuana, 2018) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

### **b) Dana Alokasi Umum (DAU)**

Menurut (Retno & Widiatmoko, 2019) Setiap transfer Dana Alokasi Umum yang diterima daerah bersifat Block Grant yang akan ditunjukkan untuk belanja pemerintah daerah termasuk untuk Belanja Modal, maka tidak jarang apabila pemerintah daerah menetapkan rencana pendapatan secara pesimis dan rencana belanja cenderung optimis supaya transfer Dana Alokasi Umum yang diterima daerah lebih besar, Dengan maksud melihat kemampuan APBD dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan daerah dalam rangka pembangunan daerah yang dicerminkan dari penerimaan umum APBD dikurangi dengan belanja pegawai.

### **c) Jumlah Penduduk Miskin (JPM)**

Penduduk miskin sebagai anggota rumah tangga miskin, rumah tangga miskin adalah rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan kurang

dari garis kemiskinan (BPS, 2020). Kemiskinan sebagai tidak mempunya seorang maupun sekelompok mencukupi kebutuhan standar hidupnya dan tidakmampunya orang memperoleh pendapatan mencukupi kebutuhankebutuhan dasarnya (Padang & Murtala, 2020).

d) Luas Wilayah (LW)

Menurut Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait kepadanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Luas wilayah merupakan variabel yang mencerminkan kebutuhan atas penyediaan sarana dan prasarana persatuan wilayah. Akan tetapi, daerah yang memiliki wilayah yang luas pasti membutuhkan infrastruktur, penyediaan saran dan prasarana yang lebih banyak dari pada daerah dengan luas wilayah yang kecil. Seperti contoh adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi antara kabupaten Kudus dan kabupaten Wonogiri, oleh karena itu diharapkan adanya pemerataan pertumbuhan ekonomi. Setiap daerah mempunyai kemampuan keuangan yang tidak sama dalam mendanai kegiatan-kegiatannya, hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya. (Prastowo, 2016), dan (Retno, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dilakukan yaitu jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran yang dapat di akses melalui situs [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) dan laporan realisasi Anggaran Pendapatan serta Kependudukan dan Geografi yang diperoleh dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Populasi penelitian menggunakan keseluruhan Kabupaten/Kota di seleuruh Indonesia periode 2020. Dalam penelitian ini pemilihan sampel diterapkan metode *purposive sampling* yang mana sesuai dengan kategori berikut:

- a. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang ada di seluruh Indonesia periode 2020.
- b. Laporan Realisasi Anggaran pemerintah daerah di setiap

Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia periode 2020 yang dipublikasikan.

- c. Laporan Realisasi Anggaran pemerintah daerah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel didalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Menurut (Boediono, 2012:1) pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila ada kecenderungan dari proses internal perekonomian itu atau kekuatan yang berasal dari perekonomian itu sendiri. Variabel independen yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), dan Luas Wilayah (LW). Dalam menganalisa data dugunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Dimana uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas dengan menggunakan *Central Limit Theorem (CLT)*, uji multikolinieritas menggunakan *Tolerance* dan *Variant Factor* atau *VIF*, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman rho*. Uji hipotesa yang diterapkan meliputi uji regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji statistik (uji t), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandar Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error			
(Constant)	-,985	,277		-,3558	,000
PAD	-4,780E-12	,000	-,450	-5,452	,000
DAU	1,438E-12	,000	,220	2,410	,017
JPM	-1,715E-8	,000	-,051	-,714	,476
LW	-2,348E-7	,000	-,080	-1,388	,166

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan rumus regresi yang telah ditemukan, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PE = -,985 + -4,780E-12 PAD + 1,438E-12 DAU + -1,715E-8 JPM + -2,348E-7 LW + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa Nilai Costant ( $\alpha$ ) = -,985

menunjukkan bahwa jika variabel X atau promosi constant maka rata-rata nilai variabel Y sebesar - ,985. Nilai koefisien Regresi (b1)= -4,780E-12 menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Y juga mengalami penurunan sebesar -4,780E-12, (b2)= 1,438E-12 menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,438E-12, (b3)= -1,715E-8 menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -1,715E-8, (b4)= 2,348E-7 menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Y juga mengalami penurunan sebesar 2,348E-7.

**Uji t**

**Tabel 2. Hasil Uji t**

Variabel	Sig.	Keterangan
PAD	0,000	Hipotesis Diterima
DAU	0,017	Hipotesis Diterima
JPM	0,476	Hipotesis Ditolak
LW	0,166	Hipotesis Ditolak

Sumber: Output SPSS 25

Diketahui hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai pendapatan asli daerah sebesar 0,000 dan dana alokasi umum sebesar 0,017 dibuktikan Sig. 0.000<0,05. Sedangkan jumlah penduduk miskin dan luas wilayah tidak berpengaruh dibuktikan dengan signifikan jumlah penduduk miskin sebesar Sig.0,476 > 0,05 dan signifikansi luas wilayah sebesar Sig. 0,166 > 0,05.

**Uji F**

**Tabel 3. Uji F**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	103,556	4	25,889	9,433	,000
Residual	809,664	295	2,745		
Total	913,220	295			

Sumber: Output SPSS 25

menunjukkan bahwa nilai F Stastitik sebesar 0,000 < 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya secara stastistik bahwa semua variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, jumlah penduduk miskin, dan luas wilayah secara simultan mepengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,337	,113	,101	1,65669

Sumber: Output SPSS 25

menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi atau Adjusted R-Square (R2) adalah 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 10,1%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 10,1% terhadap variabel dependennya. Sisanya 89,9% lainnya dipengaruhi variabel lainnya.

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, jumlah penduduk miskin, dan luas wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel pendapatan asli daerah memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel dana alokasi umum memiliki signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05, berarti dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel jumlah penduduk miskin memiliki signifikansi sebesar 0,476, berarti jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel luas wilayah memiliki signifikansi sebesar 0,166, berarti luas wilayah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dikarenakan periode yang digunakan hanya satu tahun dan hanya menggunakan empat variabel independen saja. Sehingga sampel yang diperoleh terbatas. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi, informasi, dan bahan pertimbangan bagi pembaca. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel agar menaikkan jumlah sampel guna didapati data mengenai pertumbuhan ekonomi digunakan dalam penelitian lebih signifikan hasilnya

**6. REFERENSI**

Aini, S. D., & Endah Kurnia, S. W. (2019). The Influence of Local Revenue and Equalization Fund on Economic Growth in East Nusa

- Tenggara Provinc. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17.
- Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(01), 26–35. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23451.20.01.2019>
- Ayustika Isminanda, A. D. B. B. (2019). Pengaruh ruang fiskal, pendapatan asli daerah (PAD), persentase kemiskinan, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap belanja fungsi ekonomi di Indonesia 9 studi empiris Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia tahun 2018). 422–443.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- BPK. (2006). Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. 1–73. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- BPK. (2007). Undang-undang (UU) tentang Penataan Ruang.
- BPK. (2008). Undang-undang (UU) tentang Wilayah Negara.
- BPK. (2014). Pemerintah Daerah No. 23 Tahun 2014.
- Charles, P., Runtunuwu, H., & Tanjung, F. (2020). The Effect Of Economic Growth And Total Population On Poverty Level In North Sulawesi. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 72–81. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Darma, B. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Citra Ekonomi*, 5(1), 90–100. <https://jurnal-citra-ekonomi.com/index.php/jurnalci/article/view/69/51>
- Dewi, N. W. N., & Budhi, M. K. S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Bagi Hasil Langsung Di Provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan*, 4(11), 1391–1420.
- Direktorat Jendral Perimbangan keuangan. (n.d.). <https://djpk.kemenkeu.go.id/>
- Ernita, D. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Akrab Juara*, 6(4), 167–175. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1621>
- Herlisnawati, L. E. S. dan D. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR PERIODE 2008-2017. *JURNAL ONLINE MAHASISWA (JOM) BIDANG AKUNTANSI*, 6(3).
- Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 104172, 1–143. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=22499>
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH SARBAGITA PROVINSI BALI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2592–2620. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p12>
- Lidyawati Padang, M. (2019). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>
- Mardiasmo. (n.d.). *Akuntansi Sektor Publik* (edisi terbaru) (Mardiasmo (Ed.); 1st ed.). ANDI YOGYAKARTA.
- Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Luh Putu Virra Indah Perdanawati, Ni Nyoman Sudiyan, M. S. (2020). Local Revenue and Financial Independence on Economic Growth Through Capital Expenditure. *Economic*, XXV(2), 320–336. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i2.683>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. 1.
- Nuri Amiyati, A. dwi bayu bawono. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) Terhadap Pengalokasian Belanja Pendidikan (Studi Empiris di Desa - desa se kabupaten Wonogiri Tahun 2017. *Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL)*, 91(5), 1–13.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

- Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9.  
<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005. (2005). Tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah. 09 Desember, 105.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49730/pp-no-58-tahun-2005>
- Pujiati, A. (2008). Analysis of Economic Growth at Regional District Sub Province Semarang in the Fiscal Decentralization Era. *Economic Journal of Emerging Markets*, 33.  
<https://journal.uin.ac.id/JEP/article/view/527>
- Prastowo. (2016). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN PERKOTAAN PENDEKATAN SPATIAL ECONOMETRICS: STUDI KASUS PERKOTAAN DIY, 2011. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 22–30.
- Retno, N. D., & Widiatmoko, J. (2019). PAD, DAU, DAK, DBH, LUAS WILAYAH TERHADAP BELANJA MODAL DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi pada Provinsi/Wilayah Sumatera, Jawa, dan Bali Tahun 2012-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 23–35.
- Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (n.d.). The Role of Moderating Economic Growth Variables on the Effect of Allocation Funds and Capital Expenditures in Local Government. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2774–5406.  
<https://ijersc.org/>
- Schumann, R. A. and A. (2014). DOES REGIONAL ECONOMIC GROWTH DEPEND ON PROXIMITY TO URBAN CENTRES? OECDilibrary.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik* (2nd ed.). UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Subianto, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 477–496.
- Susanto, W., & Sugianto, C. (2019). The Structure of Regional Original Revenue and Its Effect on Economic Growth: Facts from Regencies and Cities in Central Jawa. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 3(1).  
<https://doi.org/10.36574/jpp.v3i1.59>
- Turuis, A., Kumenaung, A. G., Kalangi, J. B., Pengaruh, A., Alokasi, D., Dan, U., Penduduk, J., & Engka, D. S. M. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1447–1454.
- Undang-undang, P. (2019). Dan Untuk. 004251.
- Wahyuni, A. S. (2020). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SURAKARTA. *Jurnal STEI Ekonom*, 20(20).
- Yanti, N., & Nurtati, N. (2020). Economic Growth: Impact of Locally-Generated Revenue and Balance Funds Moderated By Capital Expenditure. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 5(1), 40.  
<https://doi.org/10.30559/jpn.v5i1.173>